

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka disusunlah kurikulum atau disebut juga isi pendidikan yang merupakan komponen penting dalam dan atau bagian integral dari sistem pendidikan sekaligus pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Perubahan paradigma pengembangan kurikulum di indonesia diawali dengan lahirnya peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan kemudian diikuti oleh Permendiknas No.23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Keberhasilan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa, antara lain : motivasi, minat, bakat, dan keadaan pribadi secara keseluruhan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Proses pembelajaran harus diimbangi dengan adanya sarana belajar, baik ketersediaan sarana belajar di rumah maupun di sekolah, seperti halnya sarana belajar yang tersedia di sekolah seperti perpustakaan, alat peraga, laboratorium. Pengelolaan kelas juga sangat penting. Pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan oleh guru di kelas dengan mengajar, namun guru juga harus pandai menempatkan posisi siswa yang membuat siswa belajar dengan aman seperti membentuk kelompok-kelompok belajar pada siswa. Pengelolaan kelas yang tidak tertib akan mengakibatkan siswa belajar tidak nyaman, turunnya prestasi belajar siswa salah satunya juga diakibatkan oleh pengelolaan kelas yang tidak teratur, terencana dan tidak menyenangkan. Kesiapan guru melaksanakan program pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru. Guru yang memiliki kemampuan akan cenderung menggunakan metode mengajar yang tepat dan bervariasi yang mencakup seluruh aspek pembelajaran seperti afektif, kognitif dan psikomotor. Kemampuan yang dimiliki guru tersebut sangat dibutuhkan dalam membantu memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang

diberikan. Pada umumnya banyak guru tidak memperhatikan siswa dalam menyampaikan materi, guru tidak memperhatikan kemampuan siswa sehingga banyak guru tidak bisa membedakan antara siswa yang sudah tahu dengan siswa yang belum tahu. Guru hanya menyampaikan materi sesuai dengan pokok bahasan yang harus tercapai dalam kompetensi dasar padahal pemberian materi yang berlebihan akan berdampak kurang baik bagi pemahaman siswa.

Guru harus memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar, dan melatih agar siswanya kelak menjadi manusia yang pandai, terampil, dan berbudi luhur. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, guru hendaknya menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup, mendidik agar menjadi manusia yang berakhlak dan melatih siswanya agar mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya bagi hidupnya kelak di masyarakat. Guru harus memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa-siswanya.

Pada zaman ini banyak peserta didik yang melakukan penyimpangan sosial oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan selain sebagai bagian dari masyarakat yang harus dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Guru juga harus dapat membentuk karakter peserta didik, untuk itu perlu adanya implementasi kurikulum yang dapat membentuk karakter peserta didik, oleh karena itu penggunaan kurikulum 2013 pada era saat ini sangat

dibutuhkan dengan harapan dapat mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, dan menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pemilihan model pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 antara lain: *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dapat mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa muatan pelajaran tematik tidak selalu membosankan. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kompetensi dasar yang diharapkan, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada sebagai media pembelajaran. Harapannya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang optimal melalui penemuan mereka sendiri.

Siswa beranggapan bahwa pembelajaran tematik itu sulit, ada beberapa alasan yang membuat siswa beranggapan seperti itu, diantaranya adalah faktor dari guru, mungkin dulu pernah bertemu dengan guru tematik yang kurang disukai, galak atau membosankan sehingga membuat ia menjadi

tidak suka pembelajaran tematik, kemudian menganggap bahwa pembelajaran tematik itu sulit. Guru beranggapan bahwa tematik sulit karena pembelajarannya antara muatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya harus terkait.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu selama ini menggunakan media bahan cetak dan berdasarkan pengamatan guru implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media bahan cetak siswa masih pasif dan berdasarkan ulangan harian dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar atau masih dibawah KKM 66 (sumber Kemendikbud, 2014:107).

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa penyebab rendahnya nilai rata-rata setiap kali ulangan khususnya dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu: (1) Pada saat pembelajaran berlangsung, guru aktif dan siswa pasif, ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, dan (2) media yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media bahan cetak, sehingga membuat siswa merasa bosan, kurang menarik, dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu diadakan perbaikan. Salah satunya perubahan media pembelajaran yang digunakan. Memilih media pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif mengajak siswa untuk turut serta

dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Implementasi pembelajaran tematik, guru hendaknya memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, media yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Strategi pembelajaran hendaknya dapat mengoptimalkan interaksi antara seluruh komponen dalam proses belajar mengajar, komponen yang dimaksud adalah guru dan siswa.

Melihat persoalan tersebut, penulis tertarik mengkaji penggunaan pembelajaran model *Discovery Learning* dan media autentik yang berpotensi membuat siswa sebagai pusat pembelajaran dan merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui peserta didik dan diharapkan siswa lebih aktif serta dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model *Discovery Learning* dan media bahan cetak siswa masih pasif.
- 1.2.2 Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model *Discovery Learning* dan media bahan cetak hasil belajar siswa masih rendah.
- 1.2.3 Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah tersebut diatas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model *Discovery Learning* dan media bahan cetak hasil belajar siswa masih rendah. Dengan demikian permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Apakah manfaat model pembelajaran *Discovery Learning* dan Media *Autentik* dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Kupang Raya?
- 1.3.2 Bagaimanakah model *Discovery Learning* dan media *Autentik* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
- 1.3.3 Bagaimanakah model *Discovery Learning* dan media *Autentik* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka judul penelitian ini adalah “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Media *Autentik* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kupang Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk menganalisis pemanfaatan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Media Autentik* dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 1 Kupang Raya
- 1.4.2 Untuk menganalisis model *Discovery Learning* dan media *Autentik* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kupang Raya Bandar Lampung.
- 1.4.3 Untuk mengetahui model *Discovery Learning* dan media *Autentik* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kupang Raya Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

1.5.1 Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran tematik
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman konsep dan keterampilan siswa
- c. Memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan

1.5.2 Bagi Guru

- a. Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan guru dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu
- b. Mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar.

1.5.3 Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik.
- b. Menjadikannya sebagai penelitian tindakan kelas untuk pengembangan dan perbaikan kurikulum.